

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang melekat pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Kebudayaan dapat dikembangkan dan diwariskan melalui pendidikan. Kebudayaan sangat berpengaruh dalam segala aktivitas kehidupan manusia, sehingga kebudayaan terbagi menjadi tujuh unsur dan salah satunya adalah seni. Seni pada dasarnya berkembang pada kelompok tertentu yang merupakan kebanggaan masyarakat dan mempunyai nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Keberadaan seni merupakan salah satu bagian yang dianggap penting oleh masyarakat. Manusia menciptakan kebudayaan dengan tujuan untuk mengatur hubungan antar manusia dan mewujudkan perasaannya. Oleh karena itu, fungsi kebudayaan sangat penting bagi manusia, untuk melindungi diri dari alam dan memuaskan naluri manusia. Selain itu, manusia juga memerlukan kepuasan, baik dalam bidang spiritual maupun material. Kebutuhan masyarakat di atas sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Salah satu kebudayaan yang ada di masyarakat adalah lagu daerah. Lagu daerah adalah lagu yang diciptakan oleh masyarakat di daerah tertentu dengan menggunakan bahasa daerah dan bercerita tentang adat istiadat dan kehidupan masyarakat tertentu (Koejaraningrat, 1986). Lagu daerah biasanya menggambarkan tingkah laku umum masyarakat di suatu daerah dan puisinya yang digunakan adalah bahasa daerah setempat. Terkadang maksud dan tujuannya sulit dipahami oleh masyarakat dari daerah lain. Teknik

berbicara/artikulasi yang digunakan sesuai dengan dialek setempat. Oleh karena itu tidak diperlukan vokalisasi.

Kampung Lewumbangga Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende adalah salah satu bagian dari Provinsi NTT yang banyak memiliki lagu daerah. Masyarakat di Lewumbangga sangat menghormati dan menaati segala aturan adat yang ada dalam masyarakat. Adat istiadat dan kebiasaan ini masih sangat kental dan dirasa telah menyatu ke dalam diri masyarakat, sehingga mereka terapkan ke dalam kehidupan mereka setiap hari. Di kampung Lewumbangga terdapat beberapa kesenian daerah yang masih dijaga dan dirawat oleh masyarakat salah satunya adalah lagu daerah yaitu lagu *Bele Lea*. Lagu ini diciptakan khusus oleh penyair yang dalam bahasa *lio* disebut dengan *Ata Sodha*. Lagu ini dinyanyikan oleh *Ata Sodha* tanpa melihat teks dan ketika bernyanyi tidak boleh terputus frase kalimat lagunya, melainkan dinyanyikan secara lancar/mengalir. Lagu *Bele Lea* ini dinyanyikan oleh *Ata Sodha* untuk mengiringi *gawi* pada upacara syukuran panen padi di kampung Lewumbangga. Lagu *Bele Lea* juga dapat dinyanyikan pada upacara syukuran lainnya dengan kalimat yang berbeda. Selama tari *gawi* berlangsung *Ata Sodha* (pelantun syair lagu *Bele Lea*) tetap berada dalam lingkaran di tengah-tengah para penari *gawi*.

Gawi merupakan salah satu tarian khas masyarakat *Lio* yang sudah ada sejak zaman dahulu, di mana tarian ini dipimpin oleh *Ata Sodha* (seorang penyair) yang dipilih langsung oleh *Mosalaki* (ketua adat). Tari *gawi* dilakukan setiap tiga tahun sekali pada bulan Oktober sebagai ucapan syukur kepada Tuhan dan para leluhur atas hasil panen yang telah diberikan. *Ata Sodha* ini akan menyanyikan lagu *Bele Lea* dimana isi dari lagu ini adalah ungkapan isi hati seluruh masyarakat Lewumbangga atas hasil panen yang telah mereka terima. Selama tari *gawi* berlangsung *Ata Sodha* (pelantun syair lagu *Bele Lea*) tetap berada dalam lingkaran di tengah-tengah para penari *gawi*.

Dalam tari *gawi* terkandung banyak makna, dan kekayaan yang diwariskan oleh leluhur suku Lio Ende yang mengungkapkan rasa syukur atas kemenangan dalam peperangan merebut wilayah kekuasaan. Saat ini tari *gawi* mulai mengalami perkembangan, dari gerak dasar tari dan properti yang digunakan saat menari. Pada masyarakat Lewumbangga, tari *gawi* hanya boleh dilaksanakan pada saat upacara adat seperti upacara *wake laki* (pemilihan kepala suku) dan *kema keda* (pengerjaan rumah adat)

Sebelum dimulai tari *gawi* biasanya diawali dengan tarian *woge*, dan dilanjutkan dengan *bhea* (seruan adat oleh *Mosalaki* atau pemuka adat). Jumlah penarinya terdiri dari penari laki-laki dan perempuan dengan berjumlah 8-10 orang, dengan kostum atau property yang digunakan terdiri atas *Sau* (klewang) dan *Mbaku* (perisai). Setelah tarian *Woge* ditarikan kemudian dilanjutkan dengan pementasan tarian *Gawi*. Tarian *Gawi* ditampilkan dalam bentuk lingkaran sebagai tanda persatuan, kebersamaan dan solidaritas antar seluruh anggota masyarakat setempat. Dalam formasi tari *gawi* penari laki-laki mengambil posisi berdiri di tengah lingkaran, sedangkan penari perempuan berada di luar lingkaran. Formasi seperti ini mengandung makna penghargaan atau penghormatan kepada kaum laki-laki serta juga untuk memberi semangat kepada penari laki-laki agar terus meramaikan suasana tarian *gawi*.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Tradisi Nyanyian *Bele Lea* Oleh *Ata Sodha* Dalam Upacara Syukur Panen Pada Masyarakat Lewumbangga Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyajian *Ata Sodha* dalam menyanyikan syair *Bele Lea* dalam upacara syukur panen di masyarakat Lewumbangga Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende?
2. Bagaimana peran *Ata Sodha* dalam penyajian nyanyian *Bele Lea* sebagai iringan pada dalam upacara syukur panen pada masyarakat Lewumbangga Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian *Ata Sodha* dalam menyanyikan *Bele Lea* sebagai iringan dalam upacara syukuran panen pada masyarakat Lewumbangga Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.
2. Untuk menganalisis peran *Ata Sodha* dalam penyajian nyanyian *Bele Lea* sebagai iringan dalam upacara syukuran panen pada masyarakat Lewumbangga Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Lewumbangga
Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat Lewumbangga tentang Tradisi Nyanyian *Bele Lea* Oleh *Ata Sodha* Dalam Konteks Syukuran Panen Pada Masyarakat Lewumbangga Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende
2. Bagi Mahasiswa
Sebagai sumber pengetahuan kepada mahasiswa untuk tetap melestarikan tradisi, adat istiadat dan kesenian tradisional
3. Bagi Penulis
Untuk menambah pengetahuan terutama mengenai bentuk penyajian *Ata Sodha* dalam menyanyikan lagu *Bele Lea*